

**M., PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN
32 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Dewi, R.R.W.N., Husniati & Dewi, N. K.
Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan.
FKIP, Univesitas Mataram Jl. Majapahit No.62, Mataram NTB, 88125, Indonesia
Alamat e-mail : (radenrorowahyiniirmaladewi1999@gmail.com)

ABSTRACT

This study addresses the persistently low critical thinking skills observed among fifth-grade students in IPAS (Science, Social, and Cultural Studies) at SDN 32 Cakranegara. This problem largely stems from teachers' frequent reliance on conventional, teacher-centered learning models. The research aimed to investigate the influence of the Problem-Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of fifth-grade IPAS students at SDN 32 Cakranegara. This study utilized an experimental approach with a Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 60 fifth-grade students from SDN 32 Cakranegara, with 30 students in the experimental group and 30 in the control group. Data were collected using observation and tests specifically designed to measure students' critical thinking skills in IPAS. Research instruments underwent validity and reliability tests. Data collection techniques included observation sheets and critical thinking skills tests in the form of essays. Normality, homogeneity, hypothesis, and effect size tests were conducted. The hypothesis testing, performed using an independent samples t-test, yielded a significance value (2-tailed) of $0.001 \leq 0.05$. This result indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, demonstrating a significant influence of the Problem-Based Learning model on the critical thinking skills of fifth-grade IPAS students at SDN 32 Cakranegara. Therefore, the PBL learning model is recommended for implementation to measure and enhance critical thinking skills in elementary school students.

Keywords: *Problem-based learning, critical thinking skills, SDN 32 Cakranegara*

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Cakranegara. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis Quasi Eksperimen Tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi terdiri dari 30 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol total keseluruhan 60 peserta didik kelas V di SN 32 Cakranegara. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Obsrvasi dan ts digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS. Uji instrumen penelitian

menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan berpikir kritis yaitu berupa uraian, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji effect size. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* mendapatkan nilai sig (2-tailed) $0,001 \leq 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *pembelajaran problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 32 Cakranegara. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL direkomendasikan untuk diterapkan guna mengukur dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem based learning*, keterampilan berpikir kritis, SDN 32 Cakrenegara

A. Pendahuluan

Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bukan hanya sekedar metode penyampaian materi, melainkan sebuah strategi yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Abadi et al., 2021).

Model pembelajaran merupakan pedoman perencanaan dalam proses belajar. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk

merancang pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Inovasi signifikan dalam kurikulum ini adalah integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Afifah et al, 2023). Integrasi ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menganalisis dan menghubungkan berbagai konsep dan disiplin ilmu yang berbeda.

Berhasil atau tidaknya pendidikan yang ada, tidak lepas dari adanya peranan penting guru sebagai tenaga pendidik terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru berperan sebagai kunci dalam menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pendidikan berkualitas membutuhkan guru yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mampu merangsang keterampilan berpikir kritis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan khususnya pada mata pelajaran yang menuntut analisis, penalaran, dan hafalan seperti IPAS, seringkali dianggap sulit dan kurang diminati peserta didik.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SDN 32 Cakranegara menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, dengan nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) belum mencapai 60%. Kondisi ini diperparah oleh dominasi model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, di mana guru lebih banyak menjelaskan dan peserta didik

menjadi pasif ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Akibatnya, peserta didik menjadi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan mengenai masalah yang diberikan atau dipaparkan (Susanto, 2022).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Salah satunya diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai solusi yang dianggap efektif dalam pembelajaran IPAS.

Problem based learning adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata, dengan fokus utama pada pembelajaran peserta didik (Lestari et al, 2023). Proses model pembelajaran *problem based learning* secara optimal mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik,

memberikan kebebasan berpikir, dan mendorong partisipasi aktif dalam mengembangkan penalaran serta mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Dalam era globalisasi yang kompleks ini, keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan. Peserta didik dituntut mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara efektif. Model pembelajaran *problem based learning* menjadi model yang relevan karena mengajak peserta didik belajar melalui pemecahan masalah nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik. Afni (2020) menegaskan bahwa karakteristik pembelajaran *problem based learning* sangat cocok diterapkan pada peserta didik sekolah dasar karena sejalan dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Model ini berpusat pada peserta didik, mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, dan kolaborasi dalam kelompok (Wardani, 2023). Model pembelajaran *problem based learning* menarik bagi peserta didik sekolah dasar karena menyajikan masalah

konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mendorong rasa ingin tahu, dan memfasilitasi penyelidikan (Sari et al., 2022). Dengan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi dan pertukaran ide (Sari et al., 2022). Mengingat karakteristik peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar yang cenderung menyukai kehidupan praktis, visualisasi, dan kerja sama kelompok (Mustadi et al., 2020). Model pembelajaran *problem based learning* sangat relevan dan berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 32

Cakranegara Tahun Pelajaran
2024./2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen,. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi eksperimental tipe nonquivalent control design. Alasan menggunakan penelitian ini karena pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini akan melibatkan dua kelas: kelas eksperimen, yang akan menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan kelas kontrol sebagai pembanding, yang akan diajar menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan).

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test* yang kepada kedua kelompok untuk mengukur keterampilan berpikir kritis awal peserta didik. Selanjutnya, hanya kelompok eksperimen yang akan menjalani perlakuan *problem based learning*. Setelah periode perlakuan berakhir, kedua kelompok

akan diberikan post-test dengan soal yang sama untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1 Rancangan Penelitian Quasi Eksperimental Tipe Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Populasi pada penelitian ini berjumlah 60 peserta didik kelas V di SDN 32 Cakranegara. Populasi terdiri dari 30 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol total keseluruhan 60 peserta didik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan (uraian) pre-test dan post-test yang akan digunakan uji ahli terlebih dahulu.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal layak untuk digunakan atau tidak.

Jumlah soal sebanyak 5 soal berupa uaaian (essay), uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown*. Adapun tabel kesimpulan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas

No Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan Valid/Tidak Valid
1	.634**	0,349	Valid
2	.666**	0,349	Valid
3	.740**	0,349	Valid
4	.827**	0,349	Valid
5	1	0,349	Valid

Keterangan : 5 Soal dapat digunakan sebagai instrument penelitian

Adapun teknik analisis data menggunakan lembar observasi, tes keterampilan berpikir kritis, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji effect size cohen's.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara. Dengan mengambil sampel seluruh peserta didik kelas V sebanyak 60 peserta didik, kelas V-A sebanyak 30 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebanyak 30 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pada penelitian ini

peserta didik menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

1. Hasil Uji Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar peserta didik.

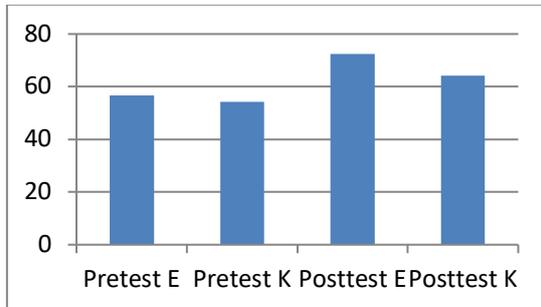
Tabel 3 Keterlaksanaan model pembelajaran PBL

No	Kelas	Persentase Aktivitas Peserta Didik / Kategori	
1	Eksperimen	Pertemuan I	76,9%
2	Eksperimen	Pertemuan II	86,5%

Bedasarkan tabel diatas data keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang bagus dari peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari skor yang dicapai peserta didik dalam kelas kelompok eksperimen pada pertemuan 1 memperoleh 76,9% dan 86,5% dengan kategori baik.

2. Tes Keterampilan Berpikir kritis

Diagram Gambar Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Keterampilan berpikir kritis kedua kelompok awalnya berada pada kategori cukup berdasarkan nilai *pre-test* (eksperimen 56,66; kontrol 54,16). Namun, setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran *problem based learning* menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai rata-rata 72,50 dan masuk kategori baik pada *post-test*. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional hanya mencapai rata-rata 64,16, tetap berada dalam kategori cukup. Hal ini jelas menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Test Eksperimen	.158	30	.055
	Post Test Eksperimen	.140	30	.138
	Pre Test Kontrol	.135	30	.171
	Post Test Kontrol	.157	30	.056

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,158 dan 0,135 untuk pre-test, sedangkan untuk post-test nilai signifikansi 0,140 dan 0,157. Jika dibandingkan taraf signifikansi 0,05 , nilai signifikansi data eksperimen dan dan kontrol lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	2.561	3
Based on Median	2.433		3	116	.069
Based on Median and with adjusted df	2.433		3	112.066	.069
Based on Variance	2.561		3	116	.058

	trimmed mean				
--	-----------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas

diperoleh signifikansi untuk hasil belajar mata pelajaran IPAS pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Cakranegara.

5. Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Signifi- cance Two- Side d p
Kete- ram- pilan Ber- pikir Kriti- s	Equ- al varia- nces assu- med	.54 1	.465	3.4 10	58	.001
	Equ- al varia- nces not assu- med			3.4 10	56. 29 5	.001

Berdasarkan Tabel nilai sig. 2 tailed $0,001 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 32 Cakranegara.

6. Uji Effect Size

**Tabel 7 Interpretasi Effect Size
Cohens'd**

Effect Size	Interpretasinya
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Besar
$d > 0,8$	Sangat Besar

Sumber: Cohens'd (Ferdiansyah et al: 2021).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai *effect size Cohen's d* dari penelitian ini adalah 3,26. Mengacu pada pedoman interpretasi Cohen's d nilainya sebesar 3,26 ini tergolong dalam kategori "Sangat besar". Berdasarkan hasil uji effect size penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 32 Cakranegara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Hutabarat et al (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem based learning* secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini diperkuat dengan adanya pendapat Amini et al (2024) yang dimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh yang

membantu terhadap keterampilan kritis mata pelajaran IPAS kelas V.SDN 24 Pontianak.

E. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dengan yang telah diuraikan sebelumnya, sebelumnya yaitu hasil uji hipotesis dengan uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,001 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 32 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi et al. (2021). Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Amini et al. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara*. Medan: Jurnal on Educationa.
- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., Mughni, R.M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery
- Afni, L. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45-52.
- Hermansyah., Hakim, M., Husniati. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 29 Cakranegara*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Hutabarat et al (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SD Negeri 104181*. Medan: Aquinas

Lestari, N. A. P., et al. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di era Society*. Bali: Nilacakra Publishing House

Mustadi et al. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka

Sari, Y.K. (2022). *Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Susanto, A. (2022). *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*. Bandung: PT Indonesia Jaya Group

Wardani, R. (2023). *Statistika dan Analisis Data*. Yogyakarta: CV Budi Utama